



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) adalah sebuah sistem manajemen yang erat kaitannya dengan peran dan kewajiban manajer keuangan di dalam perusahaan yang bergerak di bidang usaha. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. Definisi lain mengenai manajemen keuangan disampaikan oleh Horne dan Wochowiez (2012), di mana istilah ini merujuk pada seluruh tindakan yang mencakup proses pengumpulan dana, pemberian pembiayaan, serta pengelolaan aset dengan memperhatikan berbagai sasaran yang ingin diraih (Fauzan & Rusdiyanti, 2022).

Berbagai kegiatan dalam manajemen keuangan meliputi penyusunan anggaran, penataan peran, eksekusi program, dan pengawasan operasional. Aspek pengelolaan serta pemanfaatan dana juga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses tersebut (Sibarani et al., 2025). Manajemen keuangan dimaknai sebagai proses pengurusan dana dalam beragam bentuk investasi secara langsung maupun sebagai langkah untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menghimpun pembiayaan dengan tingkat efisiensi tertentu. Keberadaannya sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, serta pengelolaan aset agar tujuan perusahaan dapat direalisasikan. Tiga fungsi utama yang terkandung dalam manajemen keuangan adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengendalian (*controlling*) yang diterapkan pada seluruh aktivitas finansial perusahaan.

Dalam skala pribadi, pengelolaan keuangan mencakup kecakapan individu dalam menata aliran pendapatan, kebutuhan belanja, dana darurat, dan penempatan aset demi mewujudkan kestabilan serta kesejahteraan finansial. Agar kondisi keuangan tetap sehat, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yakni manajemen utang (*debt management*), alokasi dana untuk tabungan dan investasi (*savings and investment*), pembuatan perencanaan finansial (*financial planning*), serta pemantauan terhadap arus kas (*financial controlling*). Penelitian oleh Sibarani *et al.*, (2025) Efektivitas manajemen keuangan pada Generasi Z ternyata dapat dijelaskan oleh tiga variabel penting, yaitu literasi di bidang finansial, perilaku keseharian, serta cara mereka menggunakan sarana pembayaran digital dengan cermat.

Bagi Siswanto (2021:4), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atas sumber daya finansial untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Suriyanti dan Hamzah (2023:1) melihat manajemen keuangan sebagai semua upaya yang berhubungan dengan penghimpunan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dana dan penyalurannya. Sementara Surindra dan tim (2020:11) mendefinisikannya sebagai praktik pengelolaan dana di berbagai bentuk investasi maupun sebagai cara untuk memperoleh pembiayaan secara efisien (Sibarani *et al.*, 2025).

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dimaknai sebagai kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam hal memahami, menilai, dan mengatur informasi finansial, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Choerudin et al. (2023) dalam kutipan Sibarani *et al.*, (2025) Keahlian literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengidentifikasi serta memahami risiko finansial, sehingga keputusan di bidang keuangan dapat dibuat dan dilaksanakan secara tepat. Bidang ini mencakup beberapa dimensi, yaitu pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*), serta investasi (*investment*).

Pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan menjadi modal utama bagi seseorang untuk mengambil keputusan serta tindakan finansial yang terarah guna mencapai tujuan keuangan pribadi. Dengan kecakapan ini, individu dapat membuat pilihan finansial yang lebih matang dan menghindari berbagai potensi risiko yang merugikan. Secara keseluruhan, literasi keuangan mencakup elemen pemahaman, keterampilan, dan keahlian yang hendaknya dimiliki setiap orang dalam pengelolaan dana, sehingga pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

akhirnya kualitas hidup mereka dapat terus meningkat di masa depan (Sibarani *et al.*, 2025).

Penerapan literasi keuangan dianggap sebagai salah satu cara untuk menghindari dan mengatasi permasalahan keuangan dengan menciptakan pengelolaan yang produktif. Lebih jauh, literasi keuangan tidak cukup hanya dipahami, tetapi harus diikuti oleh kemampuan mengaplikasikannya secara nyata. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang kurang memadai berpengaruh signifikan terhadap buruknya kualitas keputusan finansial. OJK sendiri mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memberi dampak pada sikap dan perilaku untuk meningkatkan mutu pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan, yang kesemuanya diarahkan pada pencapaian kesejahteraan finansial bagi masyarakat (OJK 2022 dalam kutipan Safira *et al.*, (2026).

Tahun 2022, OJK merilis data survei yang menyatakan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia hanya sebesar 49,68 persen. Berdasarkan tolok ukur yang berlaku, angka tersebut masih tergolong rendah (Putri & Priono, 2024). Indeks literasi keuangan adalah instrumen yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepercayaan publik terhadap sektor keuangan, yang mencakup penggunaan produk keuangan, pemanfaatan jasa layanan keuangan, dan persepsi terhadap risiko finansial. Kemajuan literasi keuangan hendaknya menjadi prioritas bersama, khususnya bagi otoritas pengatur dan para pakar di bidang akuntansi serta keuangan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

OJK mengelompokkan literasi keuangan dalam empat tingkatan, yaitu *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*. Golongan *Well Literate* adalah mereka yang menguasai pengetahuan dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga, produk, serta layanan keuangan. Golongan *Sufficient Literate* memiliki tingkat yang serupa namun dalam porsi yang cukup. Sementara *Less Literate* hanya sebatas tahu tentang lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan tanpa adanya keyakinan. Adapun *Not Literate* adalah kondisi di mana individu tidak memiliki pengetahuan maupun keyakinan terhadap ketiga komponen tersebut.

Literasi digital keuangan dan literasi keuangan konvensional mempunyai hubungan yang erat, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi finansial saat ini Choerudin et al. (2023) dalam kutipan Puspawati et al., (2025) menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan tepat dalam pengelolaan uang, khususnya dengan berkembangnya teknologi yang memfasilitasi akses ke layanan keuangan. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa literasi digital keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan lebih mudah, yang sebelumnya sulit dijangkau, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai produk produk finansial digital.

2.1.3 Financial Technology (Fintech)

Perpaduan antara teknologi dan keuangan melahirkan apa yang disebut sebagai Financial Technology atau Fintech, yang merupakan wujud inovasi di sektor finansial (Nurdien & Galuh, 2023). Fintech didefinisikan sebagai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penerapan teknologi dalam kerangka keuangan yang menghasilkan inovasi di bidang produk, layanan, teknologi, maupun model bisnis. Potensi pengaruhnya mencakup stabilitas moneter, keseimbangan sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan ketahanan sistem pembayaran.

Teknologi dimanfaatkan oleh Fintech sebagai alat untuk menciptakan inovasi di sektor keuangan berupa sistem transaksi yang memiliki fungsi tertentu. Fintech dinilai mampu menawarkan kemudahan dalam proses bertransaksi. *Mobile Banking* adalah salah satu wujud nyata dari Fintech yang berbasis *mobile payment*, di mana nasabah dapat melakukan transaksi melalui ponsel dengan koneksi internet. Berbagai jenis Fintech lainnya juga menyajikan produk inovatif, seperti manajemen aset, *crowdfunding*, uang elektronik, asuransi, *P2P lending*, dan dompet digital.

Tren pertumbuhan *mobile payment* di Indonesia terus menunjukkan arah positif. Data dari Bank Indonesia tahun 2022 mencatat bahwa nilai transaksi *digital banking* pada Oktober 2022 mencapai Rp5.184,1 triliun, dengan pertumbuhan 38,38 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, transaksi uang elektronik juga tercatat meningkat menjadi Rp35,1 triliun, atau naik 20,19 persen secara tahunan. Pada dasarnya, teknologi finansial didefinisikan sebagai penerapan teknologi dalam ekosistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, maupun model bisnis yang inovatif.

Fintech merupakan salah satu layanan finansial digital yang sedang naik daun dan mengalami perkembangan berarti di Indonesia. Dengan eksistensi



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

fintech, pemerintah memiliki keyakinan bahwa masyarakat akan terdorong untuk meningkatkan penggunaan layanan keuangan digital (Choirunnisa, 2024).

2.1.4 Pinjaman Online

Salah satu inovasi di bidang keuangan adalah pinjaman online, yang juga dikenal sebagai *Fintech Lending* atau *Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi* (LPMUBTI). Inovasi ini memungkinkan pemberi dan penerima pinjaman bertransaksi tanpa harus bertemu langsung. Layanan pembiayaan ini disediakan oleh platform digital berbasis *fintech* dengan proses yang cepat dan mudah. Seluruh transaksi pinjam meminjam dilaksanakan melalui sistem elektronik yang telah disiapkan oleh penyelenggara, baik melalui aplikasi maupun *website* (Mulyawan *et al.*, 2025).

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016, pinjaman online didefinisikan sebagai fasilitator keuangan yang menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman dalam satu platform untuk melakukan perjanjian pinjaman rupiah melalui sistem elektronik berbasis internet. *Lending financing* adalah metode pinjam meminjam yang mencakup *crowdfunding* dan penyertaan modal. Sebanyak 17,16 persen perusahaan *Fintech* bergerak di sektor pinjam meminjam antar rekan, dan sebagian besar telah menyediakan layanan secara daring.

Pinjaman online adalah produk pembiayaan dari penyedia jasa keuangan berbasis digital yang umumnya diakses melalui aplikasi pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ponsel. Tujuan layanan ini adalah memanfaatkan teknologi untuk menyediakan alternatif pendanaan bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional.

Di satu sisi, pinjaman online menawarkan manfaat, tetapi di sisi lain memiliki risiko seperti bunga tinggi, penipuan, dan praktik tidak etis. Masyarakat perlu dibekali literasi keuangan agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatifnya. Tanggung jawab individu dalam menilai kemampuan membayar juga menjadi kunci. Dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan pinjaman online adalah frekuensi penggunaan dan durasi penggunaan. Frekuensi mengacu pada intensitas pemakaian layanan dalam waktu tertentu, sedangkan durasi merujuk pada lamanya pengguna aktif sebagai peminjam.

Menurut ojk (2019) dalam kutipan Putri & Priono, (2024) *Fintech Lending* yang juga dikenal dengan istilah pinjaman online, *Peer-to-Peer Lending*, atau *Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi* (LPMUBTI), adalah inovasi di bidang finansial yang memanfaatkan teknologi untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman tanpa interaksi fisik. Mekanisme transaksi dilakukan melalui sistem yang telah dirancang oleh penyelenggara *Fintech Lending*, baik melalui aplikasi maupun laman *website*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan terhadap berbagai data penelitian. Peneliti memulai proses kajian pustaka dengan menelusuri



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

hasil riset sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui penelusuran ini, peneliti mendapatkan sumber referensi yang berguna sebagai pendukung, pelengkap, dan pembanding agar penelitian menjadi lebih akurat. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variable Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Putri & Priono, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Jurnal: <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> , Vol. 7 No. 1	Variabel: Literasi Keuangan (X1), Sosial (X2), Gaya Hidup (X3), Pengguna Pinjaman Online (Y). Alat Analisis: Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengguna aplikasi pinjaman online. Sosial dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengguna aplikasi pinjaman online. Nilai R^2 sebesar 0,902 menunjukkan 90,2% variasi variabel dependen dijelaskan oleh ketiga variabel independen.
2	(Aji & Bagana, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online: Studi Kasus pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Semarang. Universitas Stikubank Semarang. Jurnal: <i>ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management</i> , Vol. 7 No. 1	Variabel: Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), Risiko (X3), Minat Menggunakan Pinjaman Online (Y). Alat Analisis: Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Literasi keuangan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online. Risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online. Kontribusi pengaruh sebesar 13,8% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,138$).
3	(Perkasa &	Pengaruh Financial Technology, Literasi	Variabel: Financial	Literasi keuangan berpengaruh positif dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variable Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Zoraya, 2024)	Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu. Universitas Bengkulu. Jurnal: <i>Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah</i> , Vol. 7 No. 1	Technology (X1), Literasi Keuangan (X2), Pinjaman Online (X3), Gaya Hidup (Y). Alat Analisis: Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> dalam bentuk <i>e-wallet</i> serta pinjaman online memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola hidup masyarakat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah <i>Adjusted R</i> ² = 0,546, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 54,6 persen variasi pada gaya hidup.
4	(Mulyawan et al., 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Triatma Mulya. Jurnal: <i>Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen</i> , Vol. 4 No. 1	Variabel: Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Risiko Kredit (Z), Penggunaan Pinjaman Online (Y). Alat Analisis: Moderated Regression Analysis (MRA) dengan SPSS	Penelitian ini mengungkap bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. Akan tetapi, keberadaan risiko kredit terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut secara negatif. Berdasarkan nilai <i>R</i> ² = 0,567, model penelitian ini memiliki kemampuan menjelaskan 56,7 persen dari total variasi yang terjadi pada variabel penggunaan pinjaman online
5	(Widiyati et al., 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Pembelian Pada Generasi Z Di Coffee	Variabel: X1= Literasi Keuangan, X2=Kemudahan QRIS, Y=Keputusan Pembelian Alat: Regresi	Dari hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan (<i>t</i> = 0,883), sementara kemudahan QRIS menunjukkan pengaruh yang signifikan

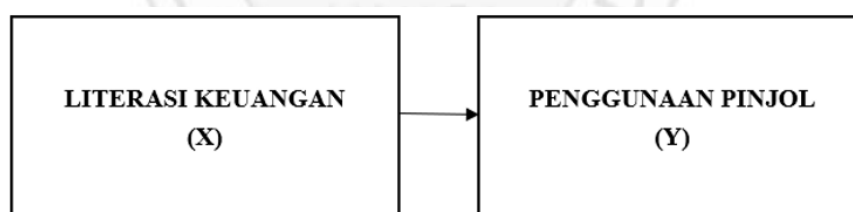


No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Dan Lembaga Penerbit	Variable Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Shop "Kedai Selatan" Universitas PGRI Madiun	Berganda, Uji t, Uji F, R ² , SPSS 26	(t = 10,131). Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan dengan nilai F = 76,315. Besaran kontribusi kedua variabel terhadap variabel terikat adalah 65,1 persen (R ² = 0,651), sedangkan 34,9 persen sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sumber: Data Diolah Peneliti Dari Berbagai Penelitian Terdahulu, 2026

2.3 Kerangka pemikiran

Setelah pemaparan berbagai teori yang telah disajikan, tahapan berikutnya adalah menjalankan proses analisis secara kritis dan terstruktur. Kegiatan ini diarahkan untuk menghasilkan suatu rumusan sintesis yang menggambarkan keterkaitan antar variabel yang menjadi fokus penelitian.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Peneliti, 2026

2.4 Hipotesis

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disebut sebagai hipotesis. Kebenaran dari hipotesis tersebut belum dapat dipastikan karena



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

masih memerlukan konfirmasi dari hasil pengujian data empiris. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan pinjaman online pada mahasiswa FEB UNISI Tembilahan.

2.5 Konsep Operasional Variabel

2.5.1 Defenisi Operasional Variabel

Suatu variabel dalam penelitian didefinisikan secara operasional melalui uraian yang konkret dan spesifik tentang cara pengukuran, pengamatan, atau pengoperasionalannya, agar dapat diuji secara empiris dan menghasilkan data yang konsisten. Definisi operasional ini digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam menetapkan indikator atau butir pernyataan yang akan mengukur variabel secara jelas dan terukur, sehingga terhindar dari tafsiran yang ambigu terhadap istilah atau konsep penelitian.

Secara umum variabel penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi variabel lain disebut sebagai variabel independen (X). Penelitian ini menempatkan literasi keuangan (X1) sebagai variabel independen yang akan diuji pengaruhnya.
- b. Variabel yang menjadi akibat atau konsekuensi dari pengaruh variabel bebas disebut sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini menempatkan Penggunaan Pinjaman Online sebagai variabel terikat yang akan diamati perubahannya.



2.5.2 Defenisi Operasional Variabel Dan Indikator Variabel

Tabel 2. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggali informasi yang akurat, menilai secara tepat, serta melaksanakan langkah langkah yang efektif dalam mengelola penggunaan dana, baik pada kondisi sekarang maupun di waktu yang akan datang (Perkasa & Zoraya, 2024)	1. Pengetahuan Keuangan Dasar 2. Pengelolaan Keuangan Pribadi 3. Perencanaan Keuangan 4. Pemahaman Risiko Keuangan 5. Pengambilan Keputusan Keuangan	Likert 1-5
2	Penggunaan Pinjaman Online (Y)	Pinjaman online adalah salah satu layanan pembiayaan yang dihadirkan oleh platform digital <i>fintech</i> , yang memungkinkan pengguna mendapatkan dana dengan cara yang cepat dan praktis. (Mulyawan <i>et al.</i> , 2025)	1. Frekuensi Penggunaan 2. Durasi Penggunaan 3. Kemudahan Akses 4. Tujuan Penggunaan 5. Intensitas Penggunaan	Likert 1-5

Sumber; Data Diolah Peneliti, 2026